

## Strategi Guru Mengajar menggunakan Metode Iqro di SD Padmajaya Palembang

Tri Susanah<sup>1</sup>, Misdalina<sup>2</sup>, Noviaty<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

Email: [trisusanah27@gmail.com](mailto:trisusanah27@gmail.com), [misdalina@univpgri-palembang.ac.id](mailto:misdalina@univpgri-palembang.ac.id), [noviaty0169@gmail.com](mailto:noviaty0169@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahuinya srategi guru mengajar menggunakan metode Iqro di SD Padmajaya Palembang dan kendala yang dihadapi. Metode yang digunakan dalam ujian ini adalah teknik subjektif dengan metodologi yang jelas. Sumber informasi penelitian bersumber dari kepala dan instruktur. Prosedur bermacam-macam informasi penelitian ini meliputi: (1) Persepsi; (2) wawancara; (3) dokumentasi. Strategi pemeriksaan informasi dianalisis secara kualitatif: (1) penurunan informasi; (2) menunjukkan informasi; (3) verifikasi data/menyimpulkan. Konsekuensi dari penelitian ini masuk akal dari itu: strategi guru mengajar menggunakan metode iqro di SD Padmajaya Palembang sudah baik, dimana guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara menulis di papan tulis huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca dan di eja oleh siswa. Guru menulis huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca di atas kertas kartun dan di eja oleh siswa. Guru mengucapkan kata untuk mengenalkan huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca dan di eja oleh siswa. Siswa mengikuti apa yang diucapkan oleh guru. Guru menunjuk salah satu siswa untuk mengulangi setiap huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca dan di eja oleh siswa. Selanjutnya hambatan yang dialami kurangnya dukungan yayasan di SD Padmajaya Palembang, seperti alat peraga (Kit Bahasa, Kit IPS, Kit IPA). Perilaku siswa di kelas II masih sangat ke kanak-kanakan. Siswa masih ada yang malu (diam) saat di suruh guru untuk menyebutkan huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca dan di eja.

**Kata Kunci:** Strategi, Mengajar, Metode Iqro.

### Abstract

This study aims to find out strategy of teaching teachers using Iqro method at SD Padmajaya Palembang and the obstacles faced. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. Sources of research data sourced from school principals and teachers. The data collection techniques of this research include: (1) observation; (2) interviews; (3) documentation. Data analysis techniques were analyzed qualitatively: (1) data reduction; (2) data presentation: (3) data verification/conclusion. The results of this study explain that: the teacher's strategy of teaching using the iqro method at SD Padmajaya Palembang is good, where the teacher conveys learning material by writing on the blackboard letter by letter, word by word for students to read and spell. The teacher writes letter by letter, word by word to be read on cartoon paper and spelled by students. The teacher says words to introduce letter by letter, word by word for students to read and spell. Students follow what the teacher says. The teacher appoints one student to repeat each letter by letter, word by word for students to read and spell. Furthermore, the obstacles faced are the lack of support for the existing infrastructure at SD Padmajaya Palembang, such as teaching aids (Language, IPS Kit, IPA Kit). The behavior of students in grade II is still very childish. There are still students who are shy (silent) when asked by the teacher to mention letter by letter, word by word to read and spell.

**Keywords:** Teaching, Strategy, Iqro Method.

### PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu latihan yang harus diselesaikan oleh masing-masing siswa karena setiap latihan belajar adalah hal yang pokok bagi siswa kelas rendah. Melalui membaca siswa dapat mengetahui objek baik tulisan maupun benda. Dari segi pengertiannya membaca merupakan kegiatan memahami arti kata yang tercetak atau tertulis dengan tanda tertentu, seperti apa yang tercetak pada sebuah buku. Selama ini di SD Padmajaya Palembang, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan metode ceramah yang diberikan kepada Siswa khususnya di kelas rendah (kelas II). Selain metode ceramah, guru juga menggunakan strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan pembelajaran tematik dibantu dengan alat atau media untuk

menyampaikan materi pembelajaran seperti buku dan alat peraga. Hasil awal ini didasarkan dari wawancara kepada tenaga pendidik sebagai wali kelas II yang turut membantu dalam proses pembelajaran di SD Padmajaya Palembang, selanjutnya dijelaskan juga bahwa hasil belajar siswa dapat dikatakan belum optimal terutama pada pembelajaran matematika, IPA, IPS dan Agama dengan rata-rata pencapaian hasil belajar sebesar 70, sedangkan KKM untuk kelas II di SD Padmajaya Palembang sebesar 75.

Hasil wawancara awal penelitian dengan operator sekolah di SD Padmajaya Palembang bahwa dalam kegiatan pembelajaran dibantu oleh guru-guru yang berlatar belakang disiplin ilmu yang berbeda dengan jumlah sebanyak 16 guru (2 PNS dan 8 honor). Selanjutnya yang memiliki sertifikat hanya 3 (tiga) guru sudah memiliki sertifikat pendidik, sedangkan 3 orang guru lainnya belum memiliki sertifikat pendidik. Menurut (Sudrajat S. , 2015, p. 122) Agar pembelajaran yang disampaikan guru lebih efektif dibutuhkan strategi dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga siswa memahami materi yang disampaikan. Salah satu metode yang dianggap baik untuk guru menyampaikan materi pembelajaran adalah dengan menggunakan metode iqro. Adanya strategi dalam mengajar para tenaga pendidik dapat membuat penemuan yang berhasil dan siswa lebih mudah memahaminya, diantaranya adalah dengan menerapkan teknik iqro. Teknik iqro adalah strategi yang menitikberatkan dalam belajar dengan cara membaca dan dilakukan secara terus menerus. Metode ini dalam penggunaannya tidak perlu pengaturan aparat, karena ditekankan bacaannya. Bacaan lugas tanpa dieja. Menyiratkan diperkenalkan nama-nama huruf dengan pendekatan understudy untuk belajar bersifat dinamis (CBSA) dan lebih individual.

Kelebihan metode iqro Menurut (Sari , Djuaini, & Qadafi, Implementasi Metode Iqro' dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Siswa , 2020, p. 23) bahwa kelebihan metode iqro adalah sebagai berikut: (1) Menggunakan metode CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif): (2) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) individual, maupun cara eksistensi (siswa yang lebih tinggi jilid-nya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah): (3) Komunikatif artinya jika siswa mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan: (4) Anak-anak didorong untuk belajar: (5) Meningkatkan jiwa serius anak itu: (6) Anak-anak terburu-buru untuk memahami dan pendidik tidak sulit untuk diinstruksikan. Teknik iqro bisa diketahui dengan melakukan kajian melalui perbandingan dengan metode eja/bunyi yang biasa digunakan guru di Sekolah Dasar yang diberikan kepada siswa kelas I dan kelas II dalam pengajaran membaca permulaan. Keberhasilan pengajaran membaca permulaan bukan saja dipengaruhi oleh faktor metode, namun tetapi faktor lain yang berasal dari siswa itu sendiri terkadang juga menerapkan dampak raksasa, misalnya, faktor kecerdasan siswa.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa “instruksi sebagai keahlian dan sains mengawasi aset instruktif untuk membuat udara belajar dan pengalaman yang berkembang sehingga siswa secara efektif mendorong kemampuan mereka untuk memiliki kekuatan mendalam yang ketat, ketenangan, karakter, wawasan, orang yang terhormat, serta kemampuan penting dari diri mereka sendiri, masyarakat, dan negara”. Seorang pendidik memiliki komitmen etis kepada masyarakat bahwa ia melakukan kewajibannya dengan tenaga, keaslian, dan ketulusan yang tidak dapat dibarter. Dari sini, kita dapat memahami bahwa dilengkapi secara eksklusif dengan sains terlepas dari betapa luar biasanya tidak cukup untuk memiliki pilihan untuk menyebut diri sendiri sebagai instruktur. Guru mempunyai tugas menyampaikan topik kepada siswa melalui asosiasi korespondensi secara bersamaan pembelajaran yang dia lakukan. Hasil pendidik dalam menyampaikan materi umumnya bergantung pada kelancaran kolaborasi pertelangan korespondensi karena pesan yang diberikan oleh pendidik. Pelatihan dalam sehari-hari berarti untuk menumbuhkan kemampuan siswa. Sebagai pendidik yang layak, adalah normal bahwa ia membutuhkan berapa pun banyak siswanya seperti yang dapat diharapkan dalam keadaan untuk lulus atau mendapatkan jumlah yang besar. Dalam hal ini guru diharapkan untuk menumbuhkan kemampuan anak-anak, harus hebat dalam membatasi diri mereka sendiri sehingga keinginan mereka untuk memberikan anak-anak dengan skor tinggi (Sukadi, 2016, p. 11).

Menurut (Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran , 2016, p. 13) bahwa pendidik adalah bagian yang sangat definitif dalam pelaksanaan teknik pembelajaran. Berdasarkan penilaian ini dapat ditekankan bahwa salah satu variabel luar yang berhasilnya siswa adalah pendidik. Pendidik adalah salah satu tenaga pendidik yang bertugas untuk mendidik. Berhasil tidaknya siswa tergantung dari kualitas guru. Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tadalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa hun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa kualitas guru diukur dari meningkatkan kompetensi

yang dimiliki. Guru sebagai tenaga pendidik tidak hanya melaksanakan pembelajaran saja, namun kemampuan guru itu sendiri melalui ilmu yang harus bisa melaksanakan pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas dan potensi siswa sesuai kapasitas siswa masing-masing, tugas utama dari seorang guru adalah mendidik yang artinya guru bukan hanya membagikan ilmu kepada peserta didik (*knowlegde*) tetapi mendidik peserta didik dalam hal sikap dan bertindak (*attitude*) (Rizaldi, 2014, p. 78).

Kualitas guru dalam mengajar adalah salah satu perspektif signifikan dengan tujuan akhir untuk bekerja pada kepuasan pribadi negara. Ini dengan alasan bahwa mata air instruktur adalah kekuatan mendasar untuk semua upaya instruktif dan pembelajaran anak-anak muda negara itu. Kapasitas ini tidak ada dengan acuh tak acuh, namun didapat dari pelatihan dan pembelajaran yang panjang (M U., 2011, p. 6). Perintah sudah berusaha untuk meningkatkan kualitas guru melalui diantaranya memberikan diklat dan mengutus guru untuk mengikuti seminar-seminar maupun melakukan program peningkatan mahir instruktur, membentuk afiliasi pendidik subjek, membimbing asosiasi pengumpulan logis instruktur dan mendistribusikan buku harian logis untuk pendidik dan guru memperdayakan program kelompok kerja guru (KKG) selama ini sudah ada di hampir setiap kabupaten/kota. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh (Rachman, Guru Powerfull (Kunci Sukses Menjadi Guru Efektif), 2016, p. 2), bahwa program peningkatan kualitas pendidik yang berbeda terutama berarti bekerja pada kapasitas dan kemampuan instruktur dalam mengatur, menciptakan, melaksanakan dan mengawasi pengalaman yang berkembang untuk membantu peningkatan sifat pelatihan di setiap unit sekolah. Pendidik atau guru adalah sosok yang seharusnya memiliki banyak informasi, siap untuk benar-benar melatih wawasannya dalam pengalaman yang berkembang dari perspektif yang luas, lunak dan secara konsisten berusaha untuk menyebabkan siswanya memiliki kehidupan yang unggul. Berdasarkan beberapa pendapat selesai, ilmuwan perlu mengarahkan tinjauan dengan judul, "Strategi Guru Mengajar Menggunakan Metode Iqro' di SD Padmajaya Palembang".

Melihat realitas yang ada, dari hasil penelitian Supriyono (2018: 45) mengatakan bahwa media pembelajaran sangat penting untuk memperluas minat belajar siswa sekolah dasar. Perangkat media melalui media pembelajaran membuatnya sangat sederhana bagi siswa sejauh pembelajaran karena media dapat membuat hal-hal teoretis lebih konkret (asli). Terhubung dengan kelayakan pemanfaatan media dalam pengalaman pendidikan dapat merangsang keuntungan dan inspirasi siswa untuk belajar, mengurangi atau menjauhkan diri dari verbalisme, menggugah pemikiran siswa, kemudian dengan media pembelajaran dapat menyingkat waktu. Ini menyiratkan bahwa mengambil memanfaatkan media dapat bekerja pada hal-hal yang perlu diteruskan kepada siswa.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Padmajaya Palembang yang berlokasi di Jalan Padmajaya No. 114, Rt. 004 Rw. 001 Kelurahan 9/10 Ulu, Kecamatan Jakabaring, Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April, Tahun Ajaran 2021/2022. Objek/Informan yang dijadikan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru wali kelas 2 di SD Padmajaya Palembang mengenai kendala yang dihadapi guru dalam mengajar menggunakan metode Iqro dan strategi guru mengajar menggunakan metode Iqro di kelas 2 SD Padmajaya Palembang. Metode Pemeriksaan ini merupakan teknik eksplorasi subjektif dengan metodologi pencerahan. Menurut Prastowo (2011:186), strategi grafis adalah teknik yang digunakan untuk melihat situasi dengan pertemuan orang, item, sekelompok kondisi, pengaturan pemikiran, atau kelas kesempatan di masa sekarang.

Berdasarkan teori di atas, dapat dijadikan acuan dalam ulasan ini, bahwa penelitian yang dilakukan sekarang adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran strategi guru mengajar dengan menggunakan metode Iqro di SD Padmajaya Palembang. Sebagaimana yang dijelaskan di atas, bahwa data dan sumber data penelitian ini bersumber guru wali kelas 2 di SD Padmajaya Palembang yang diperoleh dari hasil observasi penelitian, wawancara penelitian, dan dokumentasi penelitian. Menurut Moleong (2011:15) mengemukakan bahwa kriteria keabsahandata ada empat macam, yaitu sebagai berikut: (1) kepercayaan (terhormat); (2) kemampuan beradaptasi; (3) ketergantungan (ketabahan); (4) keyakina (confirmability). Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan (Djamarah, 2010:72). Analisis data kualitatif adalah analisis yang mendeskripsikan secara keseluruhan dari hasil penelitian dengan cara, mengorganisasikan data, memilah-

milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada oranglain.

Moleong (2011:72) mengemukakan bahwa langkah-langkah penelitian kualitatif adalah sebagai berikut: (1) mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis; (2) membaca keseluruhan data. Proses ini yang perlu diperhatikan adalah gagasan umum apa yang terkandung dalam perkataan partisipan, bagaimana nada gagasan-gagasan tersebut, dan bagaimana kesan dari partisipan; (3) menganalisis data yang diperoleh dari hasil temuan penelitian. Langkah ini melibatkan beberapa tahap yaitu, mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa strategi guru mengajar dengan menggunakan metode Iqro di SD Padmajaya Palembang sebagai alternatif usaha untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan membaca bagi siswa kelas II SD Padmajaya Palembang telah dilakukan agar para siswa dapat lebih cepat memahami kata demi kata apa yang siswa baca dengan baik dan benar. Dengan memperhatikan arah dan tujuan pembelajaran.

#### 1. Analisis Data Observasi

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, dapat di analisis hasil yang diperoleh, bahwa Proses pembelajaran di SD Padmajaya Palembang adalah menitik beratkan kepada proses pembelajaran membaca bagi siswa kelas II. Namun hal ini apa yang diharapkan tidak sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, dikarenakan para siswa kelas II masih banyak yang mengalami kesulitan dalam membaca, terutama mengeja kata dem i kata. Hal ini terlihat kemampuan membaca bagi siswa kelas II SD Padmajaya Palembang dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang siswa, 18 orang siswa atau siswa yang boleh dikatakan mampu membaca,, sedangkan 3 orang siswa belum dikatakan mampu membaca. Bagi peneliti hal ini mungkin masih dapat dikatakan wajar-wajar saja, dikarenakan usia anak siswa kelas II masih berkisar antara 5 – 6 tahun, dengan kata lain lidah mereka masih cadel dalam mengucapkan beberapa kata, diantaranya “Aku” disebut “Acu”, “pasar” disebutnya “pasal”, “Jangan” disebutnya “angan”. Beberapa contoh antara lain, siswa kelas I membaca ibu dibaca i-be-u, Budi dibaca be-u-de-i.

Berdasarkan temuan tersebut, guru berupaya untuk dapat memberikan arahan dalam penyebutan kata-kata baku yang sering diucapkan siswa kelas II dalam pembaca dengan menggunakan metode Iqro seperti yang telah dikemukakan di atas. Selanjutnya guru menyusun perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan membaca bagi siswa kelas II SD Padmajaya Palembang menggunakan metode Iqro, agar siswa dapat mengenal huruf demi huruf, kata demi kata dan pada akhirnya siswa dapat mengeja setiap kata, seperti I-bu (ibu), A-ya-h (ayah), pa-ma-n (paman), ku-ci-ng (kucing). Berdasarkan uraian kurikulum pembelajaran yang ada di SD Padmajaya Palembang yang mengacu kepada anjuran Kemendikbud R.I tahun 2018, strategi guru mengajar dengan menggunakan metode Iqro di SD Padmajaya Palembang adalah sebagai berikut: (1) Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara menulis di papan tulis huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca dan di eja oleh siswa; (2) Guru menulis huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca di atas kertas kartun dan di eja oleh siswa; (3) Guru mengucapkan kata untuk mengenalkan huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca dan di eja oleh siswa; (4) Siswa mengikuti apa yang diucapkan oleh guru; (5) Guru menunjuk salah satu siswa untuk mengulangi setiap huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca dan di eja oleh siswa.

Hasil yang dicapai guru mengajar melalui strategi yang dilakukan dengan menggunakan metode Iqro di SD Padmajaya Palembang, terbukti bahwa dari jumlah 21 orang siswa di kelas II SD Padmajaya Palembang yang mampu membaca dan memahami materi yang disampaikan sebanyak 18 orang siswa, sedangkan 3 orang siswa masih perlu bimbingan dan tindaklanjut. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, kendala yang dihadapi guru dalam mengajar menggunakan metode Iqro di SD Padmajaya Palembang, adalah sebagai berikut: (1) Kurangnya dukungan sarana prasarana yang ada di SD Padmajaya Palembang, seperti alat peraga (Kit Bahasa, Kit IPS, Kit IPA); (2) Perilaku siswa di kelas II masih sangat ke kanak-kanakan; (3) Siswa masih ada yang malu (diam) saat di suruh guru untuk menyebutkan huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca dan di eja.

#### 2. Analisis Data Wawancara

Berdasarkan hasil temuan penelitian melalui wawancara, baik terhadap kepala sekolah maupun guru, dapat dianalisis sebagai berikut: (1) Proses pembelajaran yang disampaikan guru sudah mengikuti prosedur dan peraturan yang ditetapkan, dan guru yang menyampaikan materi pembelajaran disarankan untuk menggunakan metode, strategi, pendekatan, model pembelajaran yang lazim digunakan agar proses pembelajaran itu dapat berjalan efektif dan efisien; (2) Kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran, diakui oleh Kepala Sekolah SD Padmajaya Palembang, bahwa minimnya sarana prasarana yang ada di sekolah, sehingga guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak dapat terlaksanakan secara maksimal; (3) Strategi yang dilakukan guru dalam menyampaikan pembelajaran adalah dengan cara menyediakan alat bantu sendiri sebagai kebutuhan dalam belajar seperti menambah buku pegangan, menciptakan alat peraga sendiri agar proses pembelajaran yang disampaikan dapat berjalan dengan baik; (4) Fasilitas pendukung yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran diantaranya adalah buku pegangan, alat peraga yang dibuat oleh guru itu sendiri seperti membuat kubus dari kertas kartun, membuat huruf demi huruf, kata demi kata dari kertas kartun dan spidol; (5) Media pembelajaran yang dipergunakan guru sebagai sumber belajar diantaranya adalah buku pegangan, sarana yang tersedia di sekolah, alat peraga yang di buat sendiri oleh guru; (6) Umumnya guru-guru mengevaluasi dari hasil pembelajaran yang telah disampaikan, hal ini dilakukan setelah proses pembelajaran disampaikan baik setiap tengah semester maupun per semester (semester ganjil dan genap); (7) Umumnya guru-guru menindaklanjuti dari hasil pembelajaran yang telah disampaikan, terutama mengkaji hasil pembelajaran yang diperoleh siswa, seperti nilai yang diperoleh belum mencapai KKM dan akan diberikan remedial dan pengayaan; (8) Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di SD Padmajaya Palembang adalah kurikulum 2013 (K-13) sesuai dengan instruksi pemerintah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran; (9) Media pembelajaran sebagai sumber belajar yang ada di SD Padmajaya Palembang yaitu Peta Indonesia, Peta Dunia, Globe, Kit Matematika, Kit IPA, Kit Bahasa, Kit IPS, namun sarana yang ada tersebut belum mencukupi kebutuhan belajar siswa di SD Padmajaya Palembang, dikarenakan masih terdapat beberapa alat peraga yang belum ada; (10) Strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode Iqro dapat dikatakan baik, dimana cara guru menyampaikan materi pembelajaran yaitu dengan cara mengenalkan huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca dan di eja oleh siswa. Disamping itu juga guru memiliki inisiatif sendiri membuat huruf, membuat kata di kertas kartun, sehingga siswa merasa senang dan termotivasi untuk mengeja setiap huruf dan kata tersebut.

### **3. Analisis Data Dokumentasi**

Berdasarkan hasil penelitian melalui data dokumentasi, dapat dijadikan bahan pendukung dalam penelitian ini diantaranya adalah; (1) foto dokumentasi hasil penelitian berupa guru menyampaikan materi pembelajaran; (2) foto dokumentasi guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan LKS; (3) foto dokumentasi keadaan ruang guru di SD Padmajaya Palembang; (4) foto dokumentasi halaman SD Padmajaya Palembang; (5) foto dokumentasi perpustakaan; (6) foto dokumentasi sarana yang ada di SD Padmajaya Palembang; (7) dokumentasi surat izin penelitian, baik dari FKIP Universitas PGRI Palembang, Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Palembang dan Surat Keterangan Penelitian dari SD Padmajaya Palembang, maupun dokumentasi lainnya guna untuk melengkapi data hasil penelitian.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui sebagai berikut.

### **a. Strategi guru mengajar menggunakan metode Iqro di SD Padmajaya Palembang**

Strategi guru mengajar dengan menggunakan metode Iqro di SD Padmajaya Palembang adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara menulis di papan tulis huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca dan di eja oleh siswa.
- 2) Guru menulis huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca di atas kain panel dan di eja oleh siswa.
- 3) Guru mengucapkan kata untuk mengenalkan huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca dan di eja oleh siswa.
- 4) Siswa mengikuti apa yang diucapkan oleh guru.
- 5) Guru menunjuk salah satu siswa untuk mengulangi setiap huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca dan di eja oleh siswa.



Berdasarkan temuan tersebut, guru berupaya untuk dapat memberikan arahan dalam penyebutan kata-kata yang sering diucapkan siswa kelas II dalam pembaca dengan menggunakan metode Iqro seperti yang telah dikemukakan di atas. Selanjutnya guru menyusun perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan membaca bagi siswa kelas II SD Padmajaya Palembang menggunakan metode Iqro, agar siswa dapat mengenal huruf demi huruf, kata demi kata dan pada akhirnya siswa dapat mengeja setiap kata, seperti i-bu (ibu) a-ya-h (ayah), pa-ma-n (paman), ku-ci-ng (kucing). Berdasarkan uraian kurikulum pembelajaran yang ada di SD Padmajaya Palembang yang mengacu kepada anjuran Kemendikbud R.I tahun 2018, strategi guru mengajar dengan menggunakan metode Iqro di SD Padmajaya Palembang adalah sebagai berikut: (1) Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara menulis di papan tulis huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca di eja oleh siswa; (2) Guru menulis huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca di atas kain panel dan di eja oleh siswa; (3) Guru mengucapkan kata untuk mengenalkan huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca dan di eja oleh siswa; (4) Siswa mengikuti apa yang diucapkan oleh guru; (5) Guru menunjuk salah satu siswa untuk mengulangi setiap huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca dan di eja oleh siswa.

(Kusno, Rasiman, & Untari, 2020, p. 437) Mengemukakan bahwa sebagian siswa ketika membaca ada yang belum mengerti huruf dan memahami huruf serta sebagian masih ada yang belum bisa merangkai huruf menjadi kata-kata. Hal ini disebabkan karena siswa tersebut belum mengenal huruf, siswa itu masih mengingat huruf, dan selalu mengeja huruf. Selanjutnya (Meo , Wau , & Lawe, 2021, p. 283) Menjelaskan bahwa setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran atau kegiatan pembelajaran, misalnya dalam proses pembelajaran membaca. Berikut adalah bentuk-bentuk kelemahan/kesulitan masing-masing anak/individu.

(Aminah & Nisa, 2016, p. 187) Mengemukakan bahwa Membaca permulaan merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai. Hal ini karena kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan merupakan kemampuan dasar yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan selanjutnya. Oleh karena itu, kemampuan membaca permulaan harus benar-benar mendapatkan perhatian dari pendidik, sebab apabila dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca permulaan anak akan mengalami kesulitan untuk memiliki kemampuan membaca permulaan yang memadai.

Hasil yang dicapai guru mengajar melalui strategi yang dilakukan dengan menggunakan metode Iqro di SD Padmajaya Palembang, terbukti bahwa dari jumlah 21 orang siswa di kelas II SD Padmajaya Palembang yang mampu membaca dan memahami materi yang disampaikan sebanyak 18 orang siswa, sedangkan 3 orang siswa masih perlu bimbingan dan tindak lanjut. Disamping itu juga beberapa teori yang mendukung strategi guru mengajar dikemukakan oleh Susanto (2016:13) bahwa pendidik merupakan bagian yang sangat definitif dalam pelaksanaan suatu prosedur pembelajaran. Berdasarkan penilaian ini, dapat digarisbawahi bahwa salah satu unsur luar yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah pendidik. Selanjutnya Sudrajat (2015:122) menjelaskan bahwa adanya strategi guru yang baik dalam mengajar tentu akan memberikan hasil bagi peserta didik ke arah yang lebih baik lagi, diantaranya adalah dengan menggunakan metode iqro. Metode iqro adalah suatu metode membaca yang menekankan langsung pada latihan membaca.

Usman (2012:6) mengemukakan bahwa kualitas guru dalam mengajar adalah salah satu sudut pandang yang signifikan dalam upaya untuk bekerja pada kepuasan pribadi negara. Hal ini karena mata air pengajar adalah kekuatan utama bagi semua usaha pelatihan dan pembelajaran anak-anak negeri ini. Tidak ada yang namanya kemampuan ini, namun diperoleh dari proses pembelajaran dan pengajaran yang panjang. Lebih lanjut Purwanto (2017:11) guru adalah orang yang disertai tanggung jawab sebagai pendidik di lingkungan sekolah. Selanjutnya Hamalik (2014:5) Pendidik adalah individu yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa baik dalam perubahan fisik dan mendalam. Strategi iqro ini secara praktis tidak membutuhkan instrumen yang berbeda, karena menggarisbawahi pembacaan (membaca huruf dengan lancar). Membaca langsung tanpa ejaan. Ini menyiratkan bahwa nama-nama huruf disajikan melalui pembelajaran siswa dinamis (CBSA) dan lebih persona. Manfaat teknik iqro menurut (Maimunawati & Alif, Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran, 2020, p. 23) adalah sebagai berikut.

- (1) Menggunakan metode CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).
- (2) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama ) individual, maupun cara eksistensi (siswa yang lebih tinggi menyimak bacaan temannya)

- (3) Komunikatif artinya jika siswa mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
- (4) Anak termotivasi untuk terus belajar.
- (5) Meningkatkan jiwa kompetitif anak.
- (6) Anak cepat memahami dan guru mudah dalam mengajarkan.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah SD Padmajaya Palembang yang menjelaskan bahwa strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode Iqro dapat dikatakan baik, dimana cara guru menyampaikan materi pembelajaran yaitu dengan cara mengenalkan huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca dan di eja oleh siswa. Disamping itu juga guru memiliki inisiatif sendiri membuat huruf, membuat kata di kertas kartun, sehingga siswa merasa senang dan termotivasi untuk mengeja setiap huruf dan kata tersebut. Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa strategi guru mengajar menggunakan metode Iqro di SD Padmajaya Palembang dapat dikatakan sudah baik. Hal ini bila dikaitkan dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan, dimana penelitian mengenai strategi guru mengajar dengan menggunakan metode Iqro diteliti oleh Juwariyah (2011). Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa metode iqro dan metode eja/bunyi berjalan efektif dalam pengajaran menulis permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 01 Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti menggunakan metode iqro, sedangkan perbedaannya penelitian sekarang meneliti strategi guru mengajar dengan menggunakan metode Iqro di SD Padmajaya Palembang.

Disamping itu juga, metode Iqro memberikan pemahaman membaca bagi siswa kelas rendah lebih mudah untuk menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Yanuarti (2010), dimana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa penggunaan strategi permainan bahasa berjalan efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 23 Palembang, sehingga siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti mengenalkan huruf dan kata kepada siswa, sedangkan perbedaannya penelitian sekarang meneliti strategi guru mengajar dengan menggunakan metode Iqro di SD Padmajaya Palembang.

#### **b. Kendala yang dihadapi guru dalam mengajar menggunakan metode Iqro di SD Padmajaya Palembang**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, kendala yang dihadapi guru dalam mengajar menggunakan metode Iqro di SD Padmajaya Palembang, adalah sebagai berikut.

- (1) Perilaku siswa di kelas II masih sangat ke kanak-kanakan.
- (2) Siswa masih ada yang malu (diam) saat di suruh guru untuk menyebutkan huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca dan di eja.

Hal ini dibenarkan oleh guru kelas II, sebagaimana yang diperoleh hasil penelitian melalui wawancara dan dijelaskan oleh guru kelas II SD Padmajaya Palembang bahwa kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran, diakui oleh guru kelas II SD Padmajaya Palembang, bahwa guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak dapat terlaksanakan secara maksimal. Media pembelajaran sebagai sumber belajar yang ada di SD Padmajaya Palembang yaitu telepon, televisi, koran, kartu suku kata, kata dan kalimat, namun saran yang ada tersebut belum mencukupi kebutuhan belajar siswa di SD Padmajaya Palembang, dikarenakan masih terdapat beberapa alat peraga yang belum ada.

Media pembelajaran yang dipergunakan guru sebagai sumber belajar diantaranya adalah buku pegangan siswa kelas II, buku penunjang, alat peraga yang dibuat oleh guru itu sendiri seperti membuat suku kata dari kain panel, membuat huruf demi huruf, kata demi kata dari kain panel. Beberapa pengujian hipotetis juga mendukung konsentrasi dalam eksplorasi ini, seperti yang diungkapkan oleh (Abdurrahman, 2021, hlm. 79) yang menyatakan bahwa teknik mengeja adalah strategi pengajaran yang menekankan pengenalan kata melalui metode yang terlibat dengan memperhatikan bunyi huruf.

Menurut Jamaris (2014:145), metode eja merupakan metode menyebutkan suara huruf. Selanjutnya Purwanto (2012:6), metode eja adalah belajar membaca yang dimulai dari mengeja huruf demi huruf. Salah satu metode yang pembelajaran yang dapat digunakan yakni metode eja, khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak berkesulitan belajar membaca kelas 2. Metode eja adalah belajar membaca yang dimulai dari mengeja huruf demi huruf. Pendekatan yang dipakai dalam metode eja adalah pendekatan harfiah. Siswa mulai diperkenalkan dengan lambang-lambang huruf yang kemudian dirangkai menjadi suku

mengatakan. Strategi Mempelajari Ejaan terdiri dari mengamati huruf atau kumpulan huruf dari awal hingga akhir dan memahami petunjuk huruf atau fonem (Purwanto, 2012:3).

Adapun kelebihan metode eja yaitu siswa diharuskan untuk mengetahui setiap lambang huruf jadi siswa lebih cepat dan hafal fonem dan siswa langsung mengetahui bunyi dari setiap bentuk huruf. Alasan menggunakan metode eja dalam pembelajaran membaca permulaan adalah metode ini sesuai digunakan untuk melatih anak berkesulitan membaca dalam membaca permulaan dikarenakan anak terlebih dahulu diajak mengenal bunyi, kemudian digabung menjadi suku kata dan kata. Metode Iqro sebagai metode modern dapat diketahui dengan melakukan kajian melalui perbandingan dengan metode eja/bunyi yang biasa digunakan guru di Sekolah Dasar yang diberikan kepada siswa kelas 1 dan kelas 2 dalam pengajaran membaca permulaan. Keberhasilan pengajaran membaca permulaan bukan saja disebabkan oleh faktor metode, tetapi faktor lain yang berasal dari siswa itu sendiri terkadang juga memberikan pengaruh yang sangat besar, misalnya, faktor kecerdasan siswa. Oleh karena itu, perlu dilihat interaksi metode pengajaran (metode Iqro) pada proses pembelajaran membaca permulaan dengan metode eja/bunyi yang selama ini diberikan kepada siswa.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa strategi guru mengajar dengan menggunakan metode iqro di SD Padjajaya Palembang adalah guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara menulis di papan tulis huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca dan di eja oleh siswa. Guru menulis huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca diatas kain planel dan di eja oleh siswa. Guru mengucapkan kata untuk mengenalkan huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca dan di eja oleh siswa, siswa mengikuti apa yang diucapkan oleh guru. Guru menunjuk salah satu siswa untuk mengulangi setiap huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca dan di eja oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya selalu memberikan perhatian kepada guru-guru agar dapat meningkatkan keprofesionalannya dalam mengajar dan membantu mengupayakan sarana prasarana agar proses pembelajaran lebih baik lagi.
2. Bagi guru, hendaknya selalu meningkatkan keprofesionalan dalam mengajar, seperti menambah wawasan keilmuan melalui pendidikan dan pelatihan, mengikuti seminar, agar dapat menerapkan pembelajaran lebih bermakna.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan, serta acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian dari sudut pandang kajian yang sama dengan metode yang berbeda.
4. Untuk spesialis berikut, analisis memahami bahwa pemeriksaan ini memiliki banyak batasan. Eksplorasi ini harus digunakan sebagai sumber perspektif yang akan dibuat dan dilanjutkan oleh para ahli yang berbeda dengan mengambil topik yang terus-menerus lebih mendalam dan lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman . (2021). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmadi. (2011). *Strategi Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aminah , M. E., & Nisa, A. F. (2016). Jurnal Pendidikan Dasar Islam. *Strategi Mengusik (Mengeja dengan Musik) Sebagai Cara Cepat Belajar Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi* . Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Buchori. (2012). *Kinerja Guru* . Jakarta: PT. Raja Graffindo Persada .
- Djamarah. (2010). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik. (2014). *Kepribadian Guru Indonesia* . Jakarta : PT. Raja Graffindo Persada.
- Hamzi , N. (2019). Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran . *Journal of Edaucation and Instruction*.
- Heriyansyah . (2018). Guru adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah. . *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* .
- Iskandarwassid, & Sunendar, D. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Jamaris. (2014). *Kesulitan Belajar Perspektif Asesmen dan Penanggulangannya*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.



- Juwariyah. (2011). Keefektifan Metode Iqro dan Metode Eja/Bunyi dalam Pengajaran Menulis Permulaan pada Siswa Kleas I SD Negeri 01 Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Karwono, & Muzni, A. I. (2020). *Strategi Pembelajaran dalam Profesi Keguruan*. Depok : PT RajaGrafindo Persada.
- Kurniasih . (2017). *Kompetensi Pedagogik, Teori dan Praktik Untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru* . Jakarta : PT. Kata Pena .
- Kusno, Rasiman, & Untari, M. F. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 437.
- M, U. (2011). *Keefektifan Pembelajaran* . Bandung : PT. Remaja Rosdakarya .
- Maimunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran Guru, Orang Tua Metode dan Media Pembelajaran*. Serang: 3M Media Karya .
- Meo , A., Wau , M. P., & Lawe, Y. U. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I. *Jurnal Citra Pendidikan* .
- Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- N, P., & Djeniah. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Neolaka , A., & Neolaka , G. A. (2017). *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Cimanggis, Depok: KENCANA .
- Ningsih , F. (2020). Analisis Efektifitas Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SD. *Pendidikan IPS*, 121.
- Prastowo . (2011). *Metode Penelitian* . Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Pribadi . (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Purwanto , & Djeniah. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rachman. (2016). *Guru Powerfull (Kunci Sukses Menjadi Guru Efektif)*. Bandung: PT. Kolbu.
- Rahim , F. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* . Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Rizaldi . (2014). *Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT. Rajawali Pers.
- Rosyidi , A. M., & Madya , W. A. (2017). Model dan Strategi Pembelajaran Diklat. *Diklat Teknis*.
- Rumidjan , R., Sumanto , S., Sukamti , S., & Sugiharti , S. (2017 ). Pelatihan pembuatan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi guru sekolah dasar. *Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* .
- Sanjaya . (2015). *Strategi Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sari, A. N., Djuaini, & Qadafi, M. (2020). Implementasi Metode Iqro. dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Siswa. *Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran. *Pengertian Pendekatan*.
- Sudrajat, S. (2015). *Strategi Pembelajaran Kooperatif* . Jakarta : PT. Cineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kusntitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sukadi . (2016). *Guru dan Masa Depan* . Jakarta: PT. Rajawali Press.
- Sumardin . (2016). *Guru Powerfull (Kunci Sukses Menjadi Guru Efektif)*. Bandung : PT. Kolbu .
- Susanto . (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran* . Jakarta: PT.Prenadamelia Group.
- Sutikno, S. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Indramayu Jawa Barat : CV. Adanu Abimata.
- Trianto . (2012). *Strategi Pembelajaran* . Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Usman. (2011). *Keefektifan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Usman, U. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Wiyani. (2013). *Keterampilan Guru dalam Pembelajaran*. Bandung : PT. Qolbu.
- Yanuarti. (2010). Keefektifan Penggunaan Strategi Permainan Bahasa dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 23 Palembang. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Zahroh. (2015). *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesional Guru*. Bandung: Yrama Widya.